

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)*

a. Pengertian *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)*

Depdiknas (2003, hlm. 5) mengatakan bahwa “*Cooperative learning* merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar”. Menurut Slavin dan Kagan, (1990, hlm. 49) *cooperative learning is more than “working together”. It has been described as “structuring positive interdependence. Cooperative learning* bukan sekedar belajar saja secara kelompok. *Cooperative learning* lebih menunjukkan pada fenomena *groupness* yaitu kelompok sebagai salah satu kesatuan yang bukan semata-mata kumpulan orang yang saling berdekatan melainkan kesatuan yang bulat di antara anggota-anggotanya. Menurut Suprijono (2015, hlm. 47) mengatakan bahwa, *Cooperative learning* adalah suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja selama proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli di atas, disimpulkan pengertian *cooperative learning* adalah strategi pembelajaran yang menuntut siswa bekerja dalam satu tim dan ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu.

Model *cooperative learning* tipe STAD merupakan pendekatan *cooperative learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi

diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Guru yang menggunakan STAD mengajukan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks.

b. Tujuan Model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)*

Tujuan pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu tertentu atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Pada intinya model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu:

1. Hasil belajar akademik, tujuannya untuk meningkatkan kinerja tugas-tugas akademik.
2. Penerimaan terhadap perbedaan individu, tujuannya adalah penerimaan terhadap orang yang berbeda ras, budaya, kelas sosial, maupun kemampuan.
3. Pengembangan keterampilan sosial, keterampilan sosial yang dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat oranglain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat dsb. Tujuannya adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja siswa.

Berdasarkan tujuan dari model *cooperative learning* disimpulkan, bahwa bertujuan untuk meningkatkan hasil dari perbedaan individu maupun kelompok dalam mengembangkan suatu keterampilan sosial dalam mengerjakan sesuatu.

(<http://sharewithlinggar.blogspot.com/2013/03/pembelajaran-kooperatif-tipe-stad.html?m=1>).

c. Tahapan Model Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)

Menurut Maidiyah (1998, hlm. 7-13) menyatakan bahwa, langkah-langkah pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD terdiri dari enam tahap :

1. Persiapan materi dan penerapan siswa dalam kelompok.

Sebelum menyajikan guru harus mempersiapkan lembar kegiatan dan lembar jawaban yang akan dipelajari siswa dalam kelompok-kelompok kooperatif. Kemudian menetapkan siswa dalam kelompok heterogen dengan jumlah maksimal 4-5 orang, aturan heterogenitas dapat berdasarkan pada. :

- a) Kemampuan akademik (pandai, sedang dan rendah) yang didapat dari hasil akademik (skor awal) sebelumnya. Perlu diingat pembagian itu harus diseimbangkan sehingga setiap kelompok terdiri dari siswa dengan siswa dengan tingkat prestasi seimbang.
- b) Jenis kelamin, latar belakang sosial, kesenangan bawaan/sifat (pendiam dan aktif), dll.

2. Penyajian Materi Pelajaran ditekankan pada hal berikut:

a) Pendahuluan.

Di sini perlu ditekankan apa yang akan dipelajari siswa dalam kelompok dan menginformasikan hal yang penting untuk memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang konsep-konsep yang akan mereka pelajari. Materi pelajaran dipresentasikan oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran. Siswa mengikuti presentasi guru dengan seksama sebagai persiapan untuk mengikuti tes berikutnya.

b) Pengembangan.

Dilakukan pengembangan materi yang sesuai yang akan dipelajari siswa dalam kelompok. Di sini siswa belajar untuk memahami makna bukan hafalan. Pertanyaan-pertanyaan diberikan penjelasan tentang benar atau salah. Jika siswa telah memahami konsep maka dapat beralih kekonsep lain.

c) Praktek terkendali. Praktek terkendali dilakukan dalam menyajikan materi dengan cara menyuruh siswa mengerjakan soal, memanggil siswa secara acak untuk menjawab atau menyelesaikan masalah agar siswa selalu siap dan dalam memberikan tugas jangan menyita waktu lama.

3. Kegiatan kelompok.

Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok sebagai bahan yang akan dipelajari siswa. Isi dari LKS selain materi pelajaran juga digunakan untuk melatih kooperatif. Guru memberi bantuan dengan memperjelas perintah, mengulang konsep dan menjawab pertanyaan. Dalam kegiatan kelompok ini, para siswa bersama-sama mendiskusikan masalah yang dihadapi, membandingkan jawaban, atau memperbaiki konsepsi. Kelompok diharapkan bekerja sama dengan sebaik-baiknya dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran.

4. Evaluasi

Dilakukan selama 45 - 60 menit secara mandiri untuk menunjukkan apa yang telah siswa pelajari selama bekerja dalam kelompok. Setelah kegiatan presentasi guru dan kegiatan kelompok, siswa diberikan tes secara individual. Dalam menjawab tes, siswa tidak diperkenankan saling membantu. Hasil evaluasi digunakan sebagai nilai perkembangan individu dan disumbangkan sebagai nilai perkembangan kelompok.

5. Penghargaan individu dan kelompok.

Dari hasil penilaian perkembangan maka penghargaan pada prestasi kelompok diberikan dalam ketinggian penghargaan atau persyaratan pemberian penghargaan misalnya bagi kelompok yang mendapat rata-rata nilai dibawah (79-60) mendapatkan penghargaan "*Great Team*" sedangkan bagi kelompok yang mendapatkan rata-rata nilai (55-30) mendapatkan penghargaan "*Super Team*".

6. Perhitungan ulang skor awal dan perubahan kelompok.

Satu periode penilaian (3 – 4 minggu) dilakukan perhitungan ulang skor evaluasi sebagai skor awal siswa yang baru. Kemudian dilakukan perubahan kelompok agar siswa dapat bekerja dengan teman yang lain.

Berdasarkan dari pembahasan tahapan-tahapan dalam model *cooperative learning* tipe STAD disimpulkan, bahwa setiap tahapan dalam pembelajaran sangat penting untuk dilaksanakan agar setiap pembelajaran yang akan dilakukan sesuai dengan kegiatan dalam proses suatu pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan hasil yang diinginkan.

(http://modelpembelajarankoooperatif.blogspot.com/2012/08/student-team-achievement-division-stad_3721.html?m=1).

d. Sintak Model *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

Menurut Suprijono (2010, hlm. 84) sintaks model *cooperative learning* terdiri dari 6 (enam) fase, seperti pada tabel dibawah ini;

Tabel 2.1 Sintak Model *Cooperative Learning*

Fase-Fase	Perilaku Guru	Perilaku Siswa
Fase 1 : <i>present goal and set</i> Menyiapkan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik setiap belajar	Memahami dengan jelas prosedur dan aturan dalam pembelajaran.
Fase 2 : <i>present information</i> Menyajikan informasi	Mempersentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal	Informasi harus dipahami.
Fase 3 : <i>organize student into learning team</i> Mengorganisasi peserta didik ke dalam tim-tim belajar.	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien	Harus saling bekerja sama di dalam kelompok.
Fase 4 : <i>assist team work and study</i>	Membantu tim-tim belajar selama peserta didik	Tugas-tugas dikerjakan dengan tepat waktu.

Membantu kerja tim dan belajar	mengerjakan tugasnya	
Fase 5 : <i>test on material</i> mengevaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempersentasikan hasil kerjanya.	Mempersentasikan hasil dari kerja kelompok.
Fase 6: <i>provide recognition</i> Memberikan pengakuan dan penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan presentasi individu maupun kelompok.	Akan mendapat <i>reward</i> pada individu maupun kelompok

Fase *pertama*, guru mengklarifikasi maksud pembelajaran kooperatif. Hal ini penting untuk dilakukan karena peserta didik harus memahami dengan jelas prosedur dan aturan dalam pembelajaran. Fase *kedua*, guru menyampaikan informasi, sebab informasi ini merupakan isi akademik. Fase *ketiga*, kekacauan bisa terjadi pada fase ini, oleh sebab itu transisi pembelajaran dari dan kelompok-kelompok belajar harus diorkestrasi secara cermat. Sejumlah elemen perlu dipertimbangkan dalam menstrukturisasikan tugasnya. Guru harus menjelaskan bahwa peserta didik harus saling bekerja sama dalam kelompok. Penyelesaian tugas kelompok harus merupakan tujuan kelompok harus merupakan tujuan kelompok. Tiap anggota kelompok memiliki akuntabilitas individual untuk mendukung tercapainya tujuan kelompok. Pada fase ketiga ini terpenting jangan sampai ada *free-rider* atau anggota yang menggantungkan tugas kelompok pada individu lainnya. Fase keempat, guru perlu mendampingi tim-tim belajar, mengingatkan tentang tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik dan waktu yang dialokasikan. Pada fase ini bantuan yang diberikan guru dapat berupa petunjuk, pengarahan atau meminta beberapa peserta didik mengulangi hal yang sudah ditunjukannya. Fase *kelima*, guru

melakukan evaluasi dengan menggunakan strategi evaluasi yang konsisten dengan tujuan pembelajaran. Fase *keenam*, guru mempersiapkan struktur *reward* yang akan diberikan kepada peserta didik. Variasi struktur *reward* bersifat individualistis, kompetitif, dan kooperatif. Struktur *reward* dapat dicapai tanpa tergantung pada apa yang dicapai orang lain. Struktur *reward* kompetitif adalah jika peserta didik diakui usaha individualnya berdasarkan pada perbandingan dengan orang lain. Struktur *reward* kooperatif diberikan kepada tim meskipun anggota tim-timnya saling bersaing.

Berdasarkan sintak model *cooperative learning* diatas disimpulkan bahwa ada beberapa fase untuk melaksanakan model pembelajaran *cooperative learning* yaitu, dengan menyampaikan dan mempersiapkan tujuan dalam pembelajaran peserta didik, menyajikan informasi secara verbal, mengorganisir dan memberikan tata cara pembentukan tim belajar yang efisien, saling bekerjasama antar satu tim untuk menyelesaikan tugasnya, mengevaluasi atau menguji pengetahuan peserta didik mengenai hasil kerjanya, dan memberikan apresiasi atau mengakui usaha serta kerja keras dari hasil kerja dari setiap kelompok.

e. Langkah-langkah Model Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)

Langkah-langkah penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) menurut Suprijono (2015, hlm. 152) :

1. Guru membentuk kelompok yang anggotanya = 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain).
2. Guru menyajikan pembelajaran.
3. Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan kembali kepada anggota lainnya yang belum mengerti sampai semua anggota dalam kelompok itu paham.

4. Guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
5. Memberi evaluasi kepada siswa.
6. Membuat kesimpulan dari pembelajaran yang sudah dipelajari secara bersama-sama.

Gagasan utama dibalik model STAD adalah untuk memotivasi para siswa untuk mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan-keterampilan yang disajikan oleh guru. Jika para siswa menginginkan agar kelompok mereka memperoleh penghargaan, mereka harus membantu teman sekelompoknya mempelajari materi yang diberikan. Mereka harus mendorong teman mereka untuk melakukan yang terbaik dan menyatakan suatu norma bahwa belajar itu merupakan suatu yang penting, berharga dan menyenangkan.

f. Penerapan Model *cooperative learning* Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada subtema Ayo Cintai Lingkungan

Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) adalah termasuk model pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin, (2008, hlm. 143) mengatakan bahwa, “STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif”. Sehingga, pembelajaran ini sangat cocok bagi guru yang ingin mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif karena tahapannya sangat sederhana, mudah dipahami dan tidak terlalu rumit.

Slavin juga mengatakan bahwa, “gagasan utama dari STAD adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru” (2008, hlm. 12). Setiap siswa yang ingin timnya mendapatkan penghargaan tim, mereka harus berusaha semaksimal mungkin dan membantu teman satu timnya untuk bisa memahami materi yang diajarkan. Mereka harus saling bekerja sama agar tim mereka mendapatkan

skor terbaik. Para siswa bekerja sama setelah guru menyampaikan mata pelajaran. Mereka boleh bekerja berpasangan dan membandingkan jawaban masing-masing, mendiskusikan setiap ketidaksesuaian, saling membantu satu sama lain jika ada yang salah dalam memahami. Mereka boleh mendiskusikannya dari pendekatan penyelesaian masalah atau mereka juga boleh saling memberikan kuis mengenai objek yang sedang mereka pelajari. Mereka bekerja dengan teman satu timnya, menilai kekuatan dan kelemahan mereka untuk membantu mereka berhasil dalam kuis.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Sudjana (2009, hlm. 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Widoyoko, (2009, hlm. 29) mengatakan bahwa, hasil belajar merupakan suatu komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas sistem penilaiannya.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang penting dimiliki siswa dalam kegiatan pembelajaran setelah menerima berbagai pengalaman dalam belajarnya. Kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes.

b. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2016, hlm. 6) Pelaksanaan penilaian hasil belajar pada proses belajar mengajar bertujuan untuk:

- 1) Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya.
- 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.
- 3) Menentukan tindak lanjut pembelajaran bagi siswa; dan
- 4) Memberikan pertanggungjawaban (*accountability*) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingannya. Maksudnya meliputi pemerintahan, masyarakat, dan para orangtua siswa.

Dari tujuan tersebut, menunjukkan bahwa penilaian hasil belajar pada dasarnya tidak hanya sekedar mengevaluasi siswa, tetapi juga seluruh komponen proses pembelajaran, seperti guru, Tujuan belajar pada materi ini diharapkan :

- 1) dapat menjelaskan tujuan penilaian hasil belajar;
- 2) dapat menyebutkan fungsi penilaian hasil belajar metode, dan media pembelajaran. Karena kegiatan pembelajaran tidak semata-mata diorientasikan kepada siswa, tetapi merupakan system yang melibatkan semua komponen pembelajaran yang akan digunakan untuk perbaikan bidang pengajaran dan hasil belajar, fungsi diagnosis dan usaha perbaikan, fungsi penempatan dan seleksi, fungsi bimbingan dan penyuluhan, perbaikan kurikulum, dan penilaian kelembagaan. Tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa. Oleh sebab itu dalam penilaian hendaknya diperiksa sejauh mana perubahan tingkah laku siswa telah terjadi melalui proses belajarnya.

Dengan mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, dapat diambil tindakan perbaikan proses pembelajaran dan perbaikan siswa yang bersangkutan. Dengan perkataan lain, hasil penilaian tidak hanya bermanfaat untuk mengetahui tercapai tidaknya perubahan tingkah laku

siswa, tetapi juga sebagai umpan balik bagi upaya memperbaiki proses pembelajaran. Dalam penilaian ini dilihat sejauh mana keefektifan proses pembelajaran dalam mengupayakan perubahan tingkah laku siswa. Oleh sebab itu, penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil belajar yang dicapai siswa merupakan akibat dari proses pembelajaran yang ditempuhnya (pengalaman belajarnya).

c. Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Menurut Sudjana, (2016, hlm. 4) Sejalan dengan pengertian diatas maka penilaian berfungsi sebagai berikut:

- 1) Alat untuk mengetahui tercapai-tidaknya tujuan pembelajaran. Dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu pada rumusan-rumusan tujuan pembelajaran sebagai penjabaran dari kompetensi mata pelajaran.
- 2) Umpan balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan pembelajaran, kegiatan atau pengalaman belajar siswa, strategi pembelajaran yang digunakan guru, media pembelajaran, dll.
- 3) Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan pelajar siswa dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya.

Dengan demikian, inti dari fungsi penilaian hasil belajar berdasarkan pendapat diatas bahwa proses memberikan pengetahuan tercapai atau tidaknya suatu pembelajaran dari proses belajar-mengajar dalam kemampuan dan kecakapan dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran.

d. Macam-macam Penilaian Hasil Belajar

Menurut Permendiknas No.20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Di dalam Permendiknas tersebut dijelaskan mengenai teknik penilaian hasil belajar yaitu :

- 1) Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik Penilaian berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau

kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.

- 2) Teknik tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja.
- 3) Teknik observasi atau pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan/atau di luar kegiatan pembelajaran.
- 4) Teknik penugasan baik perseorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas rumah dan/atau proyek.

Ada dua macam teknik penilaian pendidikan yang dapat digunakan dalam melaksanakan evaluasi, yaitu teknik tes dan teknik non tes.

a. Teknik Tes

Teknik tes meliputi tes lisan, tes tertulis dan tes perbuatan. Tes lisan dilakukan dalam bentuk pertanyaan lisan di kelas yang dilakukan pada saat pembelajaran di kelas berlangsung atau di akhir pembelajaran. Tes tertulis adalah tes yang dilakukan tertulis, baik pertanyaan maupun jawabannya. Sedangkan tes perbuatan atau tes unjuk kerja adalah tes yang dilaksanakan dengan jawaban menggunakan perbuatan atau tindakan.

Evaluasi dengan menggunakan teknik tes bertujuan untuk mengetahui:

1. Tingkat kemampuan awal siswa.
2. Hasil belajar siswa.
3. Perkembangan prestasi siswa.
4. Keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Adapun penilaian teknis tes terbagi menjadi beberapa bentuk tes, antara lain:

1. Tes

Tes adalah pemberian sejumlah pertanyaan yang jawabannya dapat benar atau salah. Terdapat tiga tes, yaitu:

- a) Tes tertulis adalah tes yang menuntut peserta tes memberi jawaban secara tertulis berupa pilihan dan/atau isian. Tes yang jawabannya berupa pilihan meliputi pilihan ganda, benar-salah,

dan menjodohkan. Sedangkan tes yang jawabannya berupa isian dapat berbentuk isian singkat dan/atau uraian.

- b) Tes lisan adalah tes yang dilaksanakan melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara peserta didik dengan pendidik. Pertanyaan dan jawaban diberikan secara lisan.
- c) Tes praktik (kinerja) adalah tes yang meminta peserta didik melakukan perbuatan/mendemonstrasikan/menampilkan keterampilan.

Dalam rancangan penilaian, tes dilakukan secara berkesinambungan melalui berbagai macam ulangan dan ujian. Ulangan meliputi ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Sedangkan ujian terdiri atas ujian nasional dan ujian sekolah.

Ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk melakukan perbaikan pembelajaran, memantau kemajuan dan menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Terdapat empat bentuk ulangan, yaitu:

1. *Ulangan harian* adalah kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar (KD) atau lebih.
2. *Ulangan tengah semester* adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.
3. *Ulangan akhir semester* adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik pada akhir semester. Cakupan ulangan akhir semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut.
4. *Ulangan kenaikan kelas* adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik pada akhir semester genap untuk mengukur pencapaian

kompetensi peserta didik pada akhir semester genap pada satuan pendidikan yang menggunakan sistem paket. Cakupan ulangan kenaikan kelas meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester genap.

Ujian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan prestasi belajar dan/atau penyelesaian dari suatu satuan pendidikan. Terdapat dua bentuk ujian, yaitu:

- a) *Ujian nasional* adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik pada beberapa mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan.
- b) *Ujian sekolah* adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar dan merupakan salah satu persyaratan kelulusan dari satuan pendidikan. Mata pelajaran yang diujikan pada ujian sekolah adalah mata pelajaran pada kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak diujikan pada ujian nasional, dan aspek kognitif dan/atau psikomotorik untuk kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, serta kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.

2. Observasi

Observasi adalah penilaian yang dilakukan melalui pengamatan terhadap peserta didik selama pembelajaran berlangsung dan/atau diluar kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif sesuai dengan kompetensi yang dinilai, dan dapat dilakukan baik secara formal maupun informal. Penilaian observasi dilakukan antara lain sebagai penilaian akhir kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian,

kelompok mata pelajaran estetika, serta kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.

3. Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas kepada peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok. Penilaian penugasan diberikan untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur, dan dapat berupa praktik di laboratorium, tugas rumah, portofolio, proyek, dan/atau produk.

4. Portofolio

Portofolio adalah kumpulan dokumen dan karya-karya peserta didik dalam bidang tertentu yang diorganisasikan untuk mengetahui minat, perkembangan prestasi, dan kreativitas peserta didik. Bentuk ini cocok untuk mengetahui perkembangan unjuk kerja peserta didik dengan menilai bersama karya-karya atau tugas-tugas yang dikerjakannya. Peserta didik dan pendidik perlu melakukan diskusi untuk menentukan skor. Pada penilaian portofolio, peserta didik dapat menentukan karya-karya yang akan dinilai, melakukan penilaian sendiri kemudian hasilnya dibahas. Perkembangan kemampuan peserta didik dapat dilihat pada hasil penilaian portofolio. Teknik ini dapat dilakukan dengan baik apabila jumlah peserta didik yang dinilai sedikit.

5. Proyek

Proyek adalah tugas yang diberikan kepada peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Peserta didik dapat melakukan penelitian melalui pengumpulan, pengorganisasian, dan analisis data, serta pelaporan hasil kerjanya. Penilaian proyek dilaksanakan terhadap persiapan, pelaksanaan, dan hasil.

6. Produk (hasil karya)

Produk (hasil karya) adalah penilaian yang meminta peserta didik menghasilkan suatu hasil karya. Penilaian produk dilakukan terhadap persiapan, pelaksanaan/proses pembuatan, dan hasil.

7. Inventori

Inventori merupakan teknik penilaian melalui skala psikologis yang dipakai untuk mengungkapkan sikap, minat, dan persepsi peserta didik terhadap objek psikologis.

8. Jurnal

Jurnal merupakan catatan pendidik selama proses pembelajaran yang berisi informasi hasil pengamatan terhadap kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan kinerja ataupun sikap dan perilaku peserta didik yang dipaparkan secara deskriptif.

9. Penilaian Diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk menilai dirinya sendiri mengenai berbagai hal. Dalam penilaian diri, setiap peserta didik harus mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya secara jujur.

10. Penilaian Antarteman

Penilaian antarteman merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik mengemukakan kelebihan dan kekurangan temannya dalam berbagai hal secara jujur. Dan dimana seorang siswa harus bisa mengungkapkan kekurangan dan kelebihan temannya.

Selain macam-macam teknik penilaian hasil belajar diatas, juga terdapat Tahap-tahap uji coba yang dikemukakan oleh Drs. Harjanto pada buku “Perencanaan Pembelajaran” yaitu :

1) Uji coba terhadap orang seorang siswa

Maksud utama uji coba orang seorang ini bukankah untuk menguji siswa, tapi untuk menguji paket (program) pengajaran. Disini siwa diminta untuk menunjukkan bagian-bagian program yang tak jelas, membingungkan, tidak konsisten, ketidakjelasan bahasa, ketidakjelasan petunjuk dan sebagainya. Kesemuanya dimaksudkan untuk diperbaiki oleh penyusun.

2) Uji coba terhadap grup kecil

Dalam uji coba dalam kelompok kecil ini tidak perlu ada kontak langsung dalam bentuk diskusi antara penyusun program dengan siswa. Berikut langkah-langkah uji coba kelompok kecil :

- 1) Memberikan pengantar sebagai penjelasan.
- 2) Memberikan “pre-test” untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah menguasai materi program, soal “pre-test” hendaknya sama atau sama bobotnya dengan soal “posttest”.
- 3) Memberikan program untuk dipelajari siswa. Dengan mencatat waktu yang diperlukan untuk mempelajari program. Kemudian catat siswa yang paling cepat dan paling lambat menyelesaikan programnya.
- 4) Adakan “posttest” setelah siswa selesai mempelajari program.
- 5) Adakan diskusi dengan siswa, minta saran-saran untuk memperbaiki program.
- 6) Analisis hasil “pre-test” dan “posttest” adalah keuntungan hasil belajar (gain score) tinggi.

3) Uji coba lapangan (field testing)

Uji coba yang dilakukan jika hasil analisis telah menunjukkan sesuai atau mendekati standar yang telah ditentukan. Pada tahap ketiga ini program pengajaran diujicobakan kepada grup siswa yang direncanakan (target population) di dalam situasi belajar yang sebenarnya. Langkah-langkah uji coba lapangan:

- 1) Berikan “pre-test” usahakan agar siswa tidak merasa sebagai objek percobaan. Usahakan agar situasinya mirip dengan situasi kelas sebenarnya.
- 2) Berikan program untuk dipelajari. maksud ujicoba lapangan ialah untuk memperoleh validitas program, untuk menentukan apakah program tersebut efektif, artinya siswa dapat mencapai kemampuan seperti yang diharapkan oleh program tersebut.
- 3) Berikan “pos-test”, agar bisa dilihat apakah siswa menguasai keterampilan yang dimaksud oleh program tersebut.

e. Prinsip Penilaian Hasil Belajar

Penilaian pendidikan untuk siswa SD sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Menurut Sudjana (2016, hlm. 8-9) mengatakan bahwa, Mengingat pentingnya penilaian dalam menentukan kualitas pendidikan maka upaya merencanakan penilaian hasil belajar hendaknya memperhatikan beberapa prinsip dan prosedur penilaian. Prinsip penilaian yang dimaksud antara lain adalah sbb;

- 1) Dalam menilai hasil belajar hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga jelas abilitas yang harus dinilai, materi penilaian, alat penilaian, dan interpretasi hasil penilaiannya. Sebagai patokan atau rambu-rambu dalam merancang penilaian hasil belajar adalah kurikulum yang berlaku dan buku pelajaran yang digunakan.
- 2) Penilaian hasil belajar hendaknya menjadi bagian integral dari proses belajar-mengajar. Artinya, penilaian senantiasa dilaksanakan pada setiap saat proses belajar-mengajar sehingga pelaksanaannya bekesinambungan.
- 3) Agar diperoleh hasil belajar yang objektif dalam pengertian menggambarkan prestasi dan kemampuan siswa sebagaimana adanya, penilaian dan sifatnya komprehensif. Dengan sifat komprehensif dimaksudkan segi atau abilitas yang dinilainya tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif sebaiknya dicakup semua aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintensis, dan evaluasi secara seimbang.
- 4) Pernilaian hasil belajar hendaknya diikuti dengan tindak lanjutnya.

Berdasarkan dari pendapat diatas bahwa prosedur atau ketentuan dari proses penilaian hasil belajar adalah dalam menilai proses pengumpulan data dan pengolahan infomasi dari hasil proses belajar-mengajar itu hendak dirancang dan disusun sedemikian rupa agar menjadi bagian dari hasil belajar yang objektif dalam kemampuan siswa sebagaimana adanya untuk hendak menindak lanjuti kegiatan belajarnya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang pembelajaran sebelumnya sudah banyak dilakukan, beberapa diantaranya mengkaji tentang pengaruh model pembelajaran ataupun media pembelajaran, serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Berikut peneliti sajikan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

Tabel 2.2 Penelitian yang Relevan

Nama	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Pratomo Adi (2013)	Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD) Pada Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas X2 IPSI IPS 4 SMA N 1 Pengasih Tahun Ajaran 2012/2013.	Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (<i>Student Teams Achievement Divisions</i>) dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas X-2 IPSI IPS 4 SMAN 1 Pengasih Tahun Ajaran 2012/2013 yang dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).	- Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) sebagai variabel (X).	- Penelitian yang telah dilakukan menggunakan hasil belajar sebagai variabel (Y), subjek penelitian siswa kelas X-2 IPSI IPS 4 SMAN 1 Pengasih Tahun Ajaran 2012/2013, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan proses belajar mengajar sebagai variabel (Y), subjek penelitian kelas X-2 IPS SMA Pasundan 7
Alberta Budi Lestari	Peningkatan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student</i>	Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada kelompok eksperimen yang dibelajarkan melalui model		

		<i>Teams Achievement Divisions</i> (STAD) dalam upaya meningkatkan prestasi belajar IPS kelas 4 SD Sawah Besar 01 Kecamatan Gayamsari Semarang.	pembelajaran <i>cooperative learning</i> berbasis lingkungan lebih tinggi dari nilai rata-rata siswa kelompok kontrol yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa model <i>cooperative learning</i> dapat diterapkan untuk pembelajaran siswa Sekolah Dasar.		Bandung. - Penelitian yang telah dilakukan menggunakan hasil belajar sebagai variabel (Y), subjek penelitian siswa kelas X-2 IPSI di SMA Negeri 12 Bandung, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan proses belajar mengajar sebagai variabel (Y), subjek penelitian kelas X-2 IPS SMA Pasundan 7 Bandung.
Ita J (2014)	Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (<i>Student Teams Achievement Divisions</i>) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMAN 12 BANDUNG.	Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan hasil belajar sebesar 85,81 untuk kelas eksperimen, dan 72,43 untuk kelas kontrol.			

Berdasarkan penelitian relevan yang sudah dilihat dari 3 penelitian diatas dan penelitian yang akan diujicoba itu memiliki persamaan dan

perbedaan didalamnya. Persamaannya itu adalah sama-sama meneliti judul yang akan diuji coba yaitu menganalisis Model Pembelajaran *cooperative learning* Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dan untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian mereka meneliti di SMA (Sekolah Menengah Atas) bagian IPS, sementara yang akan diujicoba ini adalah pada tingkatan SD (Sekolah Dasar).

C. Kerangka Berpikir

Model pembelajaran merupakan suatu strategi pembelajaran dimana dalam pembelajaran itu akan mengajak peserta didik untuk belajar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran.

Ada beberapa materi dalam subtema Ayo Cinta Lingkungan yang memiliki permasalahan dalam pembelajarannya. Jika guru masih menggunakan pembelajaran *teacher centered* siswa akan mengalami kebosanan dan kesalahan dalam persepsi makna yang disampaikan oleh guru.

Tidak hanya itu saja, tetapi gejala masalah terdapat yaitu rendahnya motivasi belajar siswa di dalam kelas, Sebagian besar juga siswa belum mencapai hasil belajar yang diharapkan oleh guru. Penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat. Guru tidak menerapkan model pembelajaran yang relevan terhadap kondisi siswa di kelas, serta Kurangnya variasi penggunaan media pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal. Guru hanya memaparkan materi dengan panduan buku paket, tanpa memanfaatkan media pembelajaran.

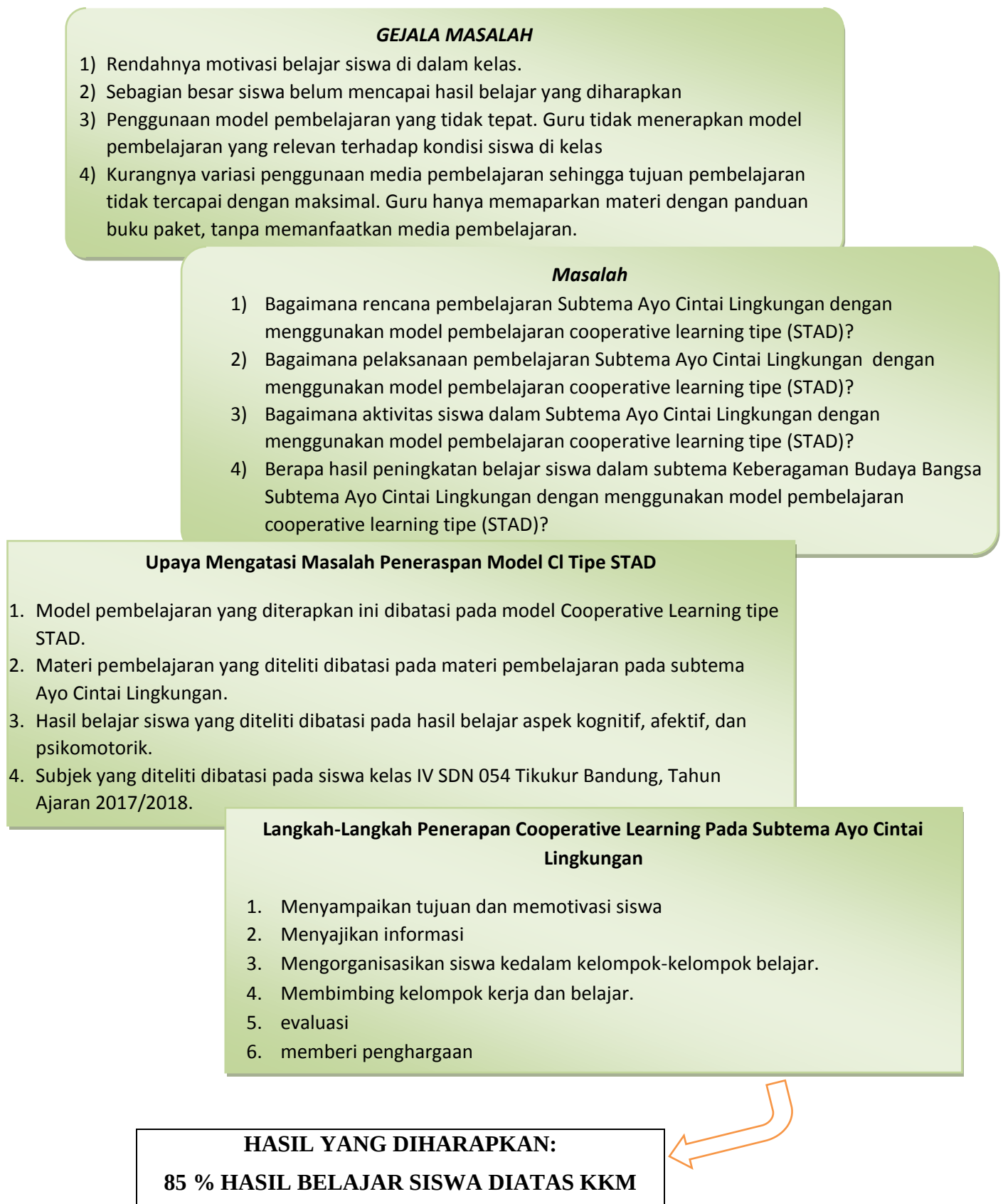
Masalah yang dihadapi itu, bagaimana rencana pembelajaran subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe (STAD), bagaimana pelaksanaan pembelajaran Subtema Ayo Cinta Lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe (STAD), bagaimana aktivitas siswa dalam Subtema Ayo Cinta Lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe (STAD), dan berapa hasil dari peningkatan belajar

siswa dalam Subtema Ayo Cintai Lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe (STAD).

Dan upaya untuk mengatasi gejala dari masalah yang akan dihadapi siswa dengan memiliki metode pembelajaran yang relevan yaitu model pembelajaran yang diterapkan ini dibatasi pada model *cooperative learning* tipe STAD, materi pembelajaran yang diteliti dibatasi pada materi pembelajaran pada Subtema Ayo Cintai Lingkungan, hasil belajar siswa yang diteliti dibatasi pada hasil belajar aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, Subjek yang diteliti dibatasi pada siswa kelas IV SDN 054 Tikukur Bandung, Tahun Ajaran 2018/2019.

Serta langkah penerapannya dalam model *cooperative learning* pada subtema Ayo Cintai Lingkungan yaitu dengan menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, menyajikan informasi, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, membimbing kelompok kerja dan belajar, evaluasi dan memberi penghargaan pada siswa. Dan hasil yang diharapkan pada model pembelajaran *cooperative learning* tipe (STAD) adalah 85%.

Gambar 2.1
Peta Konsep Kerangka Pemikiran



D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Pengertian menurut para ahli menyatakan bahwa, pengertian asumsi adalah dugaan atau anggapan sementara yang belum terbukti kebenarannya dan memerlukan pembuktian secara langsung. Memperkirakan keadaan tertentu yang belum juga termasuk ke dalam makna asumsi.

Berdasarkan pengertian diatas, asumsi yang akan diajukan, yaitu:

- 1) Guru kelas memiliki pengetahuan dan keterampilan melaksanakan berbagai model pembelajaran.
- 2) Fasilitas untuk melaksanakan kegiatan model pembelajaran harus dianggap memadai.
- 3) Penggunaan dari model pembelajaran pada RPP dianggap memenuhi standar.

2. Hipotesis

Sebagai suatu kajian yang perlu pengujian, peneliti perlu untuk merumuskan hipotesis. Maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu, Terdapat peningkatan belajar dalam Subtema Ayo Cintai Lingkungan dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).